

PENELITIAN

PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI TERHADAP SIKAP MENGHADAPI *PREMENSTRUAL SYNDROME*

Susanti*, Nyimas Aziza**

*Alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkrang

**Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkrang

Premenstual syndrome (sindrom premenstruasi) adalah kumpulan gejala yang timbul saat menjelang haid yang menyebabkan gangguan pada pekerjaan dan gaya hidup seseorang. Merupakan kumpulan gejala akibat perubahan hormonal yang berhubungan dengan siklus saat ovulasi (pelepasan sel telur dari ovarium). Sindrom itu akan menghilang pada saat menstruasi dimulai sampai beberapa hari setelah selesai haid. Sekitar 80% sampai 95% perempuan antara 16 sampai 45 tahun mengalami gejala-gejala *premenstrual syndrome* yang dapat mengganggu (Wijaya, 2008). Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya remaja putri dengan sikap dalam menghadapi *premenstual syndrome*. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini remaja putri di SMA N 12 kelas X tahun 2014 dengan sampel sebanyak 140 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan alat ukur kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan *uji chi square*. Hasil penelitian dipeoleh dari 140 responden terdapat 66 responden (47,1%) yang pengetahuan kurang dan terdapat 71 responden (50,7%) yang tidak mendukung. *Uji chi square*, di dapatkan hasil *p value* 0.001, berarti ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri dalam mengahadapi *premenstrual syndrome*.

Kata Kunci: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi , Sikap Remaja Putri

LATAR BELAKANG

Sekitar 60 juta jiwa penduduk Indonesia adalah remaja. Permasalahan remaja yang ada saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Berbagai data menunjukkan bahwa penerapan pemenuhan reproduksi bagi remaja belum sepenuhnya mereka dapatkan antara lain dalam hal pemberian informasi. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yaitu tentang masa subur (BKKBN, 2008). Pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relatif rendah (Pinem, 2009).

Hasil survei kesehatan reproduksi remaja (SKKRI) tahun 2007 bahwa pengetahuan tentang tanda akil balik pada laki-laki adalah suara menjadi besar masing-masing 55 % dari remaja wanita dan 35% dari remaja pria, tumbuh rambut diwajah sekitar alat kelamin, ketiak, dada dan kaki masing-masing 32% untuk remaja wanita dan 37% untuk remaja pria

Pengetahuan tentang akil balik pada wanita tertinggi pada mulai haid sebesar 74,9%, payudara membesar 36,9% dan timbul jerawat 13,2%, dan terendah menonjolkan jati diri 0,8%, gairah seks meningkat 2,3%, tertarik lawan jenis 6,4% (BKKBN, 2007). Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang risiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya (Pinem, 2009). Pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja memang dinilai masih rendah terutama pada pengetahuan mengenai organ reproduksi menyangkut bentuk dan fungsinya serta cara perawatannya (Devy, 2001).

Pada masa remaja khususnya remaja putri akan mengalami perubahan fisik yang pesat, sebagai pertanda biologis dari kematangan seksual. Perubahan ini terjadi pada satu masa disebut masa pubertas, yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa reproduksi (Wiknjosastro, 2006). Gangguan kesehatan berupa pusing, depresi, perasaan sensitif

berlebihan sekitar dua minggu sebelum haid biasanya dianggap hal yang wajar bagi wanita usia produktif.

Premenstual syndrome dialami 50% wanita dengan sosio-ekonomi menengah yang datang ke klinik ginekologi, merupakan kumpulan gejala akibat perubahan hormonal yang berhubungan dengan siklus saat ovulasi (pelepasan sel telur dari ovarium) dan haid. Sindrom itu akan menghilang pada saat menstruasi dimulai sampai beberapa hari setelah selesai haid. Sekitar 80% sampai 95% perempuan antara 16 sampai 45 tahun mengalami gejala-gejala *premenstrual syndrome* yang dapat mengganggu (Wijaya, 2008).

Ada berbagai faktor yang diduga menjadi penyebab timbulnya *premenstrual syndrome*. Salah satu faktor penyebab *premenstrual syndrome* yaitu kadar hormon progesteron yang rendah, kadar hormon estrogen yang berlebihan, perubahan ratio kadar hormon estrogen/ progesteron, dan peningkatan aktivitas hormone aldosteron, reninangiotensin serta hormon adrenal (Agustina, 2010).

Berdasarkan hasil presurvey yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2014, peneliti mewawancarai 8 remaja putri, didapatkan hasil bahwa 3 orang (37,5%) mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan saat mengalami *premenstrual syndrome* mereka mengompres perut dengan air hangat, sedangkan 5 orang lainnya (62,5%) tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi sehingga 2 orang diantaranya meminum obat penghilang nyeri, dan 3 orang diantaranya tidur untuk menghilangkan nyeri. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri terhadap sikap menghadapi *Premenstrual Syndrome* di SMA N 12 Bandar Lampung.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kolerasional, yakni mempelajari hubungan dua variabel (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA N 12 Kota Bandar Lampung yang berjumlah 215 orang. Adapun jumlah sampel yang diperlukan adalah berjumlah 140 orang.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Sampling Random Sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Pengolahan dan analisis data menggunakan komputer dengan tahapan: *editing, coding, processing dan cleaning*. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* yaitu untuk melihat makna hubungan kedua variable. Jika *p value* ≤ 0,05, maka hubungan bermakna atau signifikan, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Kurang	66	47,1
Baik	74	52,9
Jumlah	140	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden yang paling banyak adalah yang berpengetahuan baik yaitu 74 responden (52.9%).

Tabel 2: Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	f	%
Tidak mendukung	71	50,7
Mendukung	69	49,3
Jumlah	140	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap remaja yang tidak mendukung dalam menghadapi *premenstruasi syndrome* adalah sebanyak 71 responden (50.7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3: Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Pengetahuan	Sikap Remaja				Total	
	Tidak Mendukung		Mendukung			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	15	22.2	51	77.8	66	100
Baik	54	73	20	27	74	100
Total					140	100

p value= 0,001, *OR* = 3,41

Dari data di atas jumlah remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 74 responden dan yang mempunyai sikap mendukung dalam menghadapi *premenstruasi syndrome* sebanyak 54 responden (73%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,001 dimana nilai $p < \alpha$ (0,05) maka menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai *OR* = 3,481

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil analisis distribusi pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswi kelas X di SMA N 12 di dapat remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 74 responden (52.9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fatimah lodya (2010) tentang kesehatan reproduksi dan *premenstrual syndrome*. Siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 32 responden (16,67%). Siswi yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (1,56%).

Penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Gazalba dalam Bakhtiar (2006), pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar,

insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.

Berdasarkan dari data presurvey didapatkan rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja namun pada saat penelitian didapatkan tingginya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja karena adanya perbedaan jumlah sampel dan ada kemungkinan pada saat presurvey didapatkan siswi yang berpengetahuan kurang.

Sehingga dari data di atas diketahui tingginya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswi SMA. Oleh karena itu di harapkan kepada petugas kesehatan untuk mengoptimalkan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi agar remaja dapat mengatasi permasalahan dibidang kesehatan reproduksi.

Sikap

Hasil analisis distribusi sikap remaja putri kelas X dalam menghadapi *premenstruasi syndrome* di SMA N 12 remaja di dapat remaja yang tidak mendukung sebanyak 71 reponden (50,7%).

Penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Mappiare dalam Ardhiana (2009), sikap positif remaja dalam menghadapi perubahan fisik ditunjukkan dengan menjadi bangga atau toleran dengan tubuhnya sendiri, mempergunakan dan melindungi tubuh sendiri secara efektif disertai dengan rasa kepuasan personal, percaya diri.

Berdasarkan data di atas diketahui tingginya sikap mendukung (positif) dalam menghadapi premenstruasi syndrom , hal ini dikarenakan informasi tidak hanya didapat dari sekolah. Oleh karena itu di harapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih mengoptimalkan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi agar remaja dapat mengatasi permasalahan dibidang kesehatan reproduksi.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi *Premenstruasi Syndrome*

Hasil analisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri kelas X dalam menghadapi *premenstruasi syndrome* di SMA N 12 di dapat: remaja yang berpengetahuan baik dan mempunyai sikap mendukung dalam menghadapi *premenstruasi syndrome* sebanyak 54 responden (73%). Remaja yang berpengetahuan cukup dan mempunyai sikap mendukung dalam menghadapi *premenstruasi syndrome* sebanyak 13 responden (22.8%). Remaja yang berpengetahuan kurang dan mempunyai sikap mendukung dalam menghadapi *premenstruasi syndrome* sebanyak 2 responden (22.2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Siahaan (2008), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku tentang kesehatan reproduksi. Penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Nita (2008) Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sangat penting agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami

serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya.

Menurut Wiknjastro (2006), wanita yang baik keseimbangan psikoemosionalnya menganggap menstruasi sebagai hal yang wajar, tidak mudah menderita sindrom premenstruasi. Sebaliknya, wanita psikoneurotik yang menganggap menstruasi sebagai suatu kelainan, lebih mudah menunjukkan gejala-gejala yang berlebihan.

Berdasarkan dari teori pendukung, hasil penelitian, dan penelitian sebelumnya, maka peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi semakin positif pula sikap menghadapi *premenstrual syndrome*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri kelas X tentang *premenstrual syndrome* di SMA N 12 yang berpengetahuan baik sebanyak 74 (52.9%) dan sikap remaja putrid kelas X dalam menghadapi *premenstrual syndrome* di SMA N 12 yang mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 71 (50.7%).

Selanjutnya berdasarkan uji statistik lanjutn disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja kelas X dengan sikap menghadapi *premenstrual syndrome* di SMA N 12 (p value= 0,001).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul dan Prihartono, Joedo. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- BKKBN. 2007 pengetahuan tentang tanda akil balik
- Notoatmodjo Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nita. 2008. *Pentingnya Mengelola Siklus Reproduksi*. <http://www.Medicastore.com> Diunduh pada tanggal 26 November 2009
- Wiknjastro, Hanifa. 2006. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka